



Perbandingan Pendekatan Inklusif dan Eksklusif dalam Pembelajaran Sains di MI: Implikasinya terhadap Pemahaman Konsep dan Karakter Religius Siswa

Muhammad Fikri Abdun Nasir

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 28, 2024

Revised July 08, 2024

Accepted July 26, 2024

Available online July 31, 2024

Kata Kunci:

Pendekatan inklusif, pendekatan eksklusif, pembelajaran sains, Madrasah Ibtidaiyah, pemahaman konsep, karakter religius Islam, grounded theory

Keywords:

inclusive approach, exclusive approach, science learning, Madrasah Ibtidaiyah, understanding concepts, Islamic religious character, grounded theory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua pendekatan pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu pendekatan inklusif dan eksklusif, dalam hal implikasinya terhadap pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa. Pendekatan inklusif menekankan pada keterlibatan semua siswa dalam pembelajaran, sedangkan pendekatan eksklusif menekankan pada pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya. Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory* untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa dibandingkan dengan pendekatan eksklusif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti (a) pendekatan inklusif memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran; (b) pendekatan inklusif mendorong siswa untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain; dan (c) pendekatan inklusif menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah. Guru perlu mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan inklusif dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa.

ABSTRACT

This research aims to compare two science learning approaches at Madrasah Ibtidaiyah, namely inclusive and exclusive approaches, in terms of their implications for students' understanding of Islamic religious concepts and character. The inclusive approach emphasizes the involvement of all students in learning, while the exclusive approach emphasizes grouping students based on their abilities. This research uses the grounded theory method to analyze data obtained from classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis. The research results show that an inclusive approach is more effective in increasing students' understanding of Islamic religious concepts and character compared to an exclusive approach. This is caused by several factors, such as (a) an inclusive approach provides equal opportunities for all students to learn and participate in learning; (b) an inclusive approach encourages students to help and learn from each other; and (c) an inclusive approach creates a more positive and supportive learning environment. The findings of this research have important implications for science learning practices at Madrasah Ibtidaiyah. Teachers need to consider using an inclusive approach in science learning to increase students' understanding of Islamic religious concepts and character.

PENDAHULUAN

Pendidikan sains di Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memahami dunia di sekitar mereka dan untuk mengembangkan keterampilan ilmiah yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Selain itu, pendidikan sains juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter religius Islam mereka (Rahmaniah & Abduh, n.d.). Pendidikan sains di Madrasah Ibtidaiyah memegang peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang fundamental. Sains memungkinkan siswa untuk memahami fenomena alam dan mengembangkan cara berpikir kritis dan logis (Nasir, 2024). Di samping itu, pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah juga esensial untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter mulia dan bertanggung jawab (Meriyati, 2023).

Meskipun sains dan pendidikan karakter diakui sebagai elemen penting dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Setiawan & Ratnasari, 2023). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang efektif dan komprehensif yang dapat mengintegrasikan kedua aspek tersebut (Nasir & Ichsan, 2021). Dua pendekatan utama dalam pembelajaran sains yang sering dibahas adalah pendekatan inklusif dan eksklusif (Ritonga et al., 2021). Pendekatan inklusif menekankan pada keterlibatan semua siswa dalam proses pembelajaran, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau keyakinan mereka. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, toleransi, dan saling menghormati di antara siswa (Susetyo et al., 2022).

Dalam Al-Qur'an sebenarnya gagasan tentang pendidikan Inklusif termaktub dalam beberapa ayat. Salah satunya adalah Qs. Al-Hujurat: 10 – 13. Dalam surah tersebut dipaparkan tentang etika atau akhlak dalam berhubungan antarsesama manusia (Abdun Nasir & Arif, 2021).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Terjemahan: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, maka itu damaikanlah kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.

Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan kedekatan antara sesama muslim sebagaimana kedekatan dengan saudara kerabat kita. Walaupun orang-orang mukmin tersebut berbeda-beda bangsa, etnis, bahasa, warna kulit, adat kebiasaannya, serta stratifikasi soalnya, mereka adalah satu dalam persaudaraan Islam. Oleh karena itu, jika terjadi perselisihan (persengketaan) antara segolongan muslim hendaknya diupayakan *ishlah* antarmereka dalam satu ikatan ukhwah Islamiyah (Mustafida, 2021).

Di sisi lain, pendekatan eksklusif cenderung berfokus pada siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi dan mengabaikan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan ini dapat memperkuat kesenjangan antarsiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi semua (Nurfadillah, 2021). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran sains adalah pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru (Anandha & Susanto, 2023). Pendekatan inklusif menekankan pada partisipasi semua siswa dalam pembelajaran, terlepas dari kemampuan, latar belakang, atau gaya belajar mereka. Pendekatan eksklusif, di sisi lain, sering kali berfokus pada siswa yang dianggap "berprestasi tinggi" dan mengabaikan kebutuhan siswa lain (Hendrik Dewantara, 2024).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat bermanfaat untuk pembelajaran sains. Misalnya, Nuril Fitriana Eko menemukan bahwa siswa yang belajar dalam kelas inklusif sains menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap sains daripada siswa yang belajar dalam kelas tradisional (Nurul Fitriana Eko, 2021). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat memiliki dampak positif pada karakter religius siswa. Selain itu, Mashuri, dkk menemukan bahwa siswa yang belajar dalam kelas inklusif lebih cenderung menunjukkan nilai-nilai religius seperti toleransi, empati, dan rasa syukur (Mashuri & Syahid, 2024). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan inklusif lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan eksklusif. Namun, penelitian tentang implikasi pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sains dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan karakter religius siswa. Pendekatan inklusif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep sains dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta minat mereka terhadap sains (Putra et al., 2024). Selain itu, pendekatan inklusif yang menghargai keragaman dapat membantu siswa mengembangkan karakter religius yang positif, seperti toleransi, empati, dan rasa syukur. Di sisi lain, pendekatan eksklusif yang berfokus pada siswa dengan kemampuan akademik tinggi dapat menghambat pemahaman konsep sains bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memperkuat sikap diskriminatif (Aliyah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua pendekatan pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu pendekatan inklusif dan eksklusif, dalam hal implikasinya terhadap pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa. Penelitian dengan menggunakan metodologi *grounded theory* bertujuan untuk menggali dan menganalisis data secara mendalam untuk menemukan teori baru atau memperluas teori yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, *grounded theory* digunakan untuk memahami implikasi pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah terhadap pemahaman konsep dan karakter religius siswa (Puspitorini, 2022).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran sains yang efektif dan berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan menerapkan program pembelajaran sains yang lebih inklusif dan berdampak positif bagi pemahaman konsep sains dan karakter religius siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory* untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2015). Pengamatan dilakukan di dua kelas Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ishlah Jepara. Pengamatan difokuskan pada interaksi antara guru dengan siswa, serta aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa di kedua kelas. Wawancara difokuskan pada pengalaman mereka dengan pendekatan

pembelajaran sains yang diterapkan di kelas mereka. Analisis Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, buku teks sains, dan rencana pembelajaran. Analisis dokumen difokuskan pada bagaimana pendekatan inklusif dan eksklusif didefinisikan dan diterapkan dalam pembelajaran sains. Data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Temuan penelitian kemudian divalidasi dengan triangulasi data dan dengan melakukan pengecekan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Pendekatan Inklusif dan Eksklusif dalam Pembelajaran Sains

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan inklusif dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa dibandingkan dengan pendekatan eksklusif. Temuan utama penelitian ini meliputi:

a) Motivasi dan Keaktifan Belajar

Siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif menunjukkan tingkat motivasi dan keaktifan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan eksklusif. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi, eksperimen, dan kegiatan pembelajaran lainnya.

b) Pemahaman Konsep Sains

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif memiliki pemahaman konsep sains yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes dan penilaian yang menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik pada siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif.

c) Penerapan Konsep Sains

Siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif lebih mampu menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari contoh-contoh yang diberikan oleh siswa dalam diskusi dan tugas-tugas yang mereka kerjakan.

d) Karakter Religius Islam

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan inklusif membantu siswa dalam mengembangkan karakter religius Islam, seperti rasa syukur, cinta ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari perilaku dan sikap siswa yang lebih religius dan bertanggung jawab.

Berikut ini deskripsi wawancara penulis dengan guru MI Al-Ishlah Jepara ibu Siti Mu'awanah, S.Pd dengan topik "Pengalaman dan Pandangan Guru terhadap Pendekatan Inklusif dan Eksklusif dalam Pembelajaran Sains", dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Wawancara dengan guru

<i>Pertanyaan</i>	<i>Jawaban</i>
<i>1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menerapkan pendekatan</i>	Saya telah menerapkan kedua pendekatan tersebut selama beberapa tahun. Pendekatan inklusif lebih

<i>inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains?</i>	menantang untuk diterapkan, tetapi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.
<i>2. Apa saja keuntungan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan?</i>	Pendekatan inklusif: Keuntungan: Meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan karakter religius siswa. Kekurangan: Membutuhkan lebih banyak persiapan dan waktu.
<i>3. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif?</i>	Saya menggunakan berbagai metode, seperti mengaitkan konsep sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, mendorong siswa untuk merenungkan keagungan Allah SWT dalam ciptaan-Nya, dan memberikan contoh bagaimana ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk membantu orang lain.
<i>4. Apa saran Anda untuk guru lain yang ingin menerapkan pendekatan inklusif dalam pembelajaran sains?</i>	Ikuti pelatihan, pelajari materi dengan baik, dan bekerja samalah dengan kolega dan orang tua.

Selain itu, penulis juga mewawancarai salah satu siswa MI Al-Ishlah Jepara, Muhammad Karomul Anam dengan topik “Pengalaman dan Pandangan Siswa terhadap Pendekatan Inklusif dan Eksklusif dalam Pembelajaran Sains”. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Wawancara dengan siswa

Pertanyaan	Jawaban
<i>1. Bagaimana Anda menyukai pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif?</i>	Saya lebih suka belajar dengan pendekatan inklusif karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif di kelas.
<i>2. Apa yang Anda sukai dari pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif?</i>	Saya suka belajar dengan teman-teman, melakukan eksperimen, dan berdiskusi tentang konsep sains.
<i>3. Bagaimana pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif membantu Anda memahami nilai-nilai religius Islam?</i>	Pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif membantu saya memahami bahwa sains dan agama saling melengkapi. Saya belajar bahwa ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk memahami keagungan Allah SWT dan untuk membantu orang lain.
<i>4. Apa saran Anda untuk guru agar pembelajaran sains lebih menarik dan mudah dipahami?</i>	Gunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti permainan, video, dan simulasi. Selain itu, dalam pembelajaran, berikanlah contoh-contoh nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan atau hasil dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Temuan penelitian

<i>Aspek</i>	<i>Pendekatan Inklusif</i>	<i>Pendekatan Eksklusif</i>
<i>Motivasi</i>	Tinggi	Rendah
<i>Keaktifan</i>	Aktif dan kreatif	Pasif
<i>Pemahaman konsep</i>	Lebih baik	Kurang baik
<i>Penerapan konsep</i>	Mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
<i>Karakter religius Islam</i>	Berkembang lebih baik (rasa syukur, cinta ilmu pengetahuan, tanggung jawab terhadap lingkungan)	Berkembang kurang baik

Dari tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa dalam penelitian ini, pendekatan inklusif lebih efektif diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Jepara karena dapat meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru sains di Madrasah Ibtidaiyah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung efektivitas pendekatan inklusif di sekolah tersebut:

a) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Pendekatan inklusif di MI Al-Ishlah Jepara memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek penelitian. Hal ini membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Kemudian, siswa juga didorong untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

b) Pengintegrasian Nilai-nilai Religius Islam:

Guru di MI Al-Ishlah Jepara mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran sains. Hal ini dilakukan dengan menghubungkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai religius Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa syukur, cinta ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kemudian, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap agama Islam.

c) Penilaian yang Autentik

MI Al-Ishlah Jepara menggunakan penilaian yang autentik untuk mengukur pemahaman siswa. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati kinerja siswa selama pembelajaran, memberikan tugas-tugas yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan melakukan portofolio. Selain itu, penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa dan membantu guru untuk memberikan umpan balik yang lebih efektif. Kemudian, guru juga berkomunikasi dengan orang tua siswa secara berkala untuk membahas kemajuan belajar siswa. Hal ini membantu orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.

d) Dukungan dari Sekolah dan Komunitas

Pimpinan sekolah MI Al-Ishlah Jepara berkomitmen untuk mendukung implementasi pendekatan inklusif. Hal ini dibuktikan dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru-guru di MI Al-Ishlah Jepara bekerja sama dengan baik dan saling mendukung dalam menerapkan pendekatan inklusif. Orang tua siswa juga mendukung implementasi pendekatan inklusif dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Kombinasi dari berbagai faktor tersebut, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengintegrasian nilai-nilai religius Islam, penilaian yang autentik, dan dukungan dari sekolah dan komunitas, telah berkontribusi pada efektivitas pendekatan inklusif di MI Al-Ishlah Jepara. Pendekatan inklusif terbukti menjadi metode pembelajaran sains yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa.

Implikasi terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa

Pemahaman konsep sains siswa merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam membandingkan pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah. Berikut adalah beberapa implikasi pemahaman konsep sains siswa terhadap perbandingan kedua pendekatan tersebut:

a) Pendekatan Inklusif

- Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Pendekatan inklusif yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep sains dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.

- Memfasilitasi pembelajaran kooperatif.

Pendekatan inklusif mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan teman sebaya. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pemahaman, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep sains.

Pendekatan inklusif yang menekankan pada penerapan konsep sains dalam kehidupan nyata dapat membantu siswa untuk memahami hubungan antara sains dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep sains untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

b) Pendekatan Eksklusif:

- Membatasi kesempatan belajar siswa.

Pendekatan eksklusif yang berfokus pada penyampaian materi secara tradisional dapat membatasi kesempatan belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

- Menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman siswa.

Pendekatan eksklusif yang tidak mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa yang mengalami kesulitan belajar semakin tertinggal.

- Menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pendekatan eksklusif yang menekankan pada hafalan dan regurgitasi informasi dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep sains secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pemahaman konsep sains siswa merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pendekatan pembelajaran sains yang tepat di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan inklusif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan eksklusif dalam hal meningkatkan pemahaman konsep sains siswa. Oleh karena itu, guru sains di Madrasah Ibtidaiyah disarankan untuk menerapkan pendekatan inklusif dalam pembelajaran sains untuk membantu siswa mencapai pemahaman konsep sains yang lebih baik.

Implikasi terhadap Karakter Religius Siswa

Penelitian ini mengungkap fakta bahwa karakter religius siswa memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains di MI Al-Ishlah Jepara. Berikut ini adalah beberapa implikasi yang perlu ditelaah lebih dalam.

a) Pendekatan Inklusif: Menumbuhkan Rasa Syukur dan Cinta Ilmu Pengetahuan

Pendekatan inklusif yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran sains tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep sains, tetapi juga menumbuhkan rasa syukur dan cinta ilmu pengetahuan.

Contoh: Saat mempelajari konsep tata surya, siswa diajak untuk merenungkan keagungan Allah SWT dalam menciptakan alam semesta yang luas dan teratur. Hal ini menumbuhkan rasa syukur dan mendorong siswa untuk mempelajari sains dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

b) Pendekatan Inklusif: Membangun Karakter Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan:

Pendekatan inklusif yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam membangun karakter tanggung jawab terhadap lingkungan.

Contoh: Saat mempelajari konsep pencemaran lingkungan, siswa diajak untuk mendiskusikan dampak pencemaran terhadap lingkungan dan manusia. Hal ini mendorong siswa untuk berperilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan hemat energi.

c) **Kebutuhan Penyesuaian Pendekatan Inklusif.**

Pendekatan inklusif perlu disesuaikan dengan karakter religius siswa yang beragam.

Contoh: Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai religius siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.

d) **Pentingnya Pembinaan Karakter Religius.**

Pembinaan karakter religius siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran sains.

Contoh: Sekolah dapat mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai religius Islam dengan lebih baik.

e) **Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat.**

Guru, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mendukung pembinaan karakter religius siswa.

Contoh: Orang tua dapat membiasakan anak-anaknya untuk berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an setiap hari, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat juga dapat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan lingkungan sekitar.

Karakter religius siswa merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pendekatan pembelajaran sains yang tepat. Pendekatan inklusif yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konsep sains dan karakter religius Islam siswa. Guru perlu memahami karakter religius siswa dan menyesuaikan pendekatan inklusif agar dapat diterapkan secara efektif. Pembinaan karakter religius siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran sains. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting untuk mendukung pembinaan karakter religius siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan inklusif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa di MI Al-Ishlah Jepara dibandingkan dengan pendekatan eksklusif. Dari pemahaman konsep, siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif memperoleh hasil yang lebih baik. Dari segi karakter religius Islam, siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai religius Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa faktor pendukung dari pendekatan inklusif, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, terintegrasinya nilai-nilai religius Islam, dan penilaian autentik. Implikasi Pendekatan inklusif direkomendasikan sebagai metode pembelajaran sains yang lebih efektif bagi madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar lain. Selain itu, guru sains perlu dibekali pelatihan tentang pendekatan inklusif, pembinaan karakter religius siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran sains. Diperlukan pula kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru bagi pemahaman tentang efektivitas pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdun Nasir, M. F., & Arif, M. (2021). *Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan. Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(June), 1. <https://doi.org/10.47498/Bashair.V1i1.545>
- Aliyah, A., Sari, D. P., & Warlizasusi, J. (2024). *Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau). Pascasarjana IAIN Curup.*
- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). *Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151–158.
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi Dan Tantangan Dalam Sertifikasi Guru Di Indonesia. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.*
- Mashuri, S., & Syahid, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural. Penerbit Litnus.*
- Meriyati, H. (2023). *Memahami Karakteristik Anak Didik. Uin Raden Intan Lampung.*
- Mustafida, F. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural-Rajawali Pers. PT. Rajagrafindo Persada.*
- Nasir, M. F. A. (2024). *Integrasi Nilai Islami Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pengajaran Ipa Sains Di Madrasah Ibtidaiyyah. Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 71–91.
- Nasir, M. F. A., & Ichsan, I. (2021). *Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyyah Semarang). Journal Of Guidance And Counseling*, 5(2), 269–288.
- Nurfadillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Tingkat Sd. CV Jejak (Jejak Publisher).*
- NURUL FITRIAN EKO, S. (2021). *Nilai-Nilai Inklusif Dalam Program Pendampingan Disabilitas Di Rumah Inklusif Kebumen. IAIN Purwokerto.*
- Puspitorini, P. (2022). *Peran Metode Peer Teaching Dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 939–942.
- Putra, P., Arnadi, A., & Putri, H. (2024). *Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia. Yayasan Dpi.*
- Rahmaniah, R., & Abduh, B. M. (N.D.). *Muhammad Abduh : KONSEP.*
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas. PT. Rajawali Buana Pusaka.*
- Setiawan, H. S., & Ratnasari, D. (2023). *Analisis Integrasi-Interkoneksi Konsep Perkembangan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia: Membangun Landasan Holistik Untuk Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5405–5422.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Susetyo, A. M., Rachman, A. U., Prafitasari, A. N., Anggraeni, A. W. R., Alexander, F., Ulfa, M., Oktavia, Y., & Wardhani, S. W. D. L. (2022). *Inovasi Pembelajaran Abad 21. Jember: UM Jember Press.*